

Permainan Tradisional Angklek untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Peserta Didik

Ilyas Ali Akbar

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah Usymuni Sumenep

e-mail: ilyasaliakbarpendekar@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan permainan tradisional sebagai media pembelajaran untuk menguatkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter anak berisikan nilai-nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai religius, nilai peduli sosial, dan lain-lain. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informasinya yaitu kepada sekolah, guru, dan peserta didik. Pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Prosedurnya adalah penentuan sumber, pengumpulan data, analisis data, dan perbaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional sebagai salah satu saran pembelajaran. Permainan tradisional bermanfaat terhadap kesehatan tubuh, otak, dan perkembangan anak. Selain itu terdapat pula nilai-nilai positif seperti nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai religius, dan nilai peduli sosial, dimana hal itu dapat membangun karakter anak.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Permainan Tradisional, Karakter.

Abstract: This research aims to describe the use of traditional games as a learning medium to strengthen character education. Character education for children contains values of hard work, responsibility, religious values, social concern, and others. This research is descriptive with a qualitative approach. The information is directed toward schools, teachers, and students. Data collection is done through interviews and observations. The procedures include determining sources, collecting data, analyzing data, and making improvements. The results of this study indicate that traditional games are one of the learning tools. Traditional games are beneficial for physical health, brain function, and child development. Additionally, there are positive values such as hard work, responsibility, religious values, and social concern, which can build children's character.

Keywords: Learning Media, Traditional Games, Character

A. PENDAHULUAN

Permainan tradisional adalah permainan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Permainan tradisional berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya secara lisan. Umumnya permainan tradisional sudah ada sejak zaman dahulu, karena sudah dimainkan turun-temurun dari nenek moyang. Permainan tradisional dimainkan dalam suatu gerakan fisik, nyanyian, dialog, tebak-tebakan dan perhitungan.

Setiap daerah tentu memiliki permainan tradisional masing-masing. Di mana permainan tradisional tersebut menjadi kebiasaan sebagai interaksi sosial serta membentuk ikatan antar sesama. Permainan tradisional bagian penting dari budaya dan sejarah yang perlu dilestarikan. Melestarikan permainan tradisional bukan hanya tentang menjaga warisan budaya, tetapi juga tentang memberikan pengalaman bermain yang sehat dan mengembangkan keterampilan sosial anak. Selain itu, melestarikan permainan tradisional berarti menjaga jati diri dan identitas budaya yang tak ternilai harganya.

Permainan tradisional menurut (Mulyadi) adalah suatu permainan warisan dari nenek moyang yang wajib dan perlu dilestarikan karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Marzoan&Hamidi menyimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan kegiatan yang dilakukan dengan suka rela dan menimbulkan kesenangan bagi pelakunya, diatur oleh peraturan permainan yang dijalankan berdasar tradisi turun-temurun.

Permainan tradisional mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, sportivitas, kreativitas, dan ketangkasan fisik yang tidak selalu bisa didapatkan dari permainan digital. Untuk itu, peran orang tua, pendidik, dan komunitas sangat penting dalam mengenalkan dan menghidupkan kembali permainan tradisional ini. Dengan begitu, generasi muda tidak hanya mengenal permainan modern tetapi juga memiliki kebanggaan terhadap warisan budaya lokal yang kaya dan berharga.

Permainan tradisional merupakan perwujudan dari kearifan yang diturunkan kepada masyarakat dan lebih bersifat sosial. Melalui permainan tradisional, sejumlah aspek dirangsang untuk berkembang. Aspek-aspek tersebut adalah aspek motorik, kognitif, bahasa, emosi, sosial, dan karakter. Aspek-aspek yang distimulus ini semakin nyata dampaknya ketika anak mempraktikkan permainan tradisional tersebut.

Menurut (Komara) permainan digunakan sebagai media interaktif dalam pembelajaran yang fokus pembelajarannya adalah guru sebagai pemeran utama dalam menciptakan situasi kelas yang interaktif dan

edukatif. Namun dengan adanya perkembangan teknologi permainan tradisional tersisihkan karena anak-anak lebih senang dengan permainan *Mobail Legend* dan semacamnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana antusias anak-anak dalam memainkan permainan tradisional ketimbang permainan online.

B. METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2024. Tempat penelitiannya di MI Mathlabul Ulum Matanair tepatnya di kelas 4 yang jumlahnya sebanyak 10 siswa-siswi. Alasannya memilih lembaga tersebut karena lembaganya masih mempertahankan nilai-nilai lokalitas budaya termasuk permainan tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai tolak ukur perkembangan motorik peserta didik dan kemampuannya dengan mendeskripsikan hasil dari manfaat pelaksanaannya yang dirasakan oleh perubahan kebiasaan dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Mathlabul Ulum Matanair merupakan salah satu Yayasan pendidikan yang berdiri sejak tahun 80an yang terletak di desa matanair, dusun Barat Gunung, kecamatan Rubaru, kabupaten sumenep.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, menurut Kepala MI Mathlabul Ulum "*penanaman nilai karakter siswa sangat penting untuk diperhatikan bersama karena karakter merupakan landasan awal dalam menjalankan kehidupan di masa depan karena sekolah merupakan miniatur bangsa yang menekankan sifat kedisiplinan yang baik tentunya dengan memiliki karakteristik yang baik pula. Sehingga siswa mampu beradaptasi dan menampakkan marwah jati dirinya sebagai insan yang berakhlakul karimah*". Hal ini sejalan dengan apa yang menjadi visi misi sekolah menjadi harapan bersama dalam melahirkan karakter siswa yang menjunjung tinggi kedisiplinan dan akhlakul karimah.

Hasil wawancara dengan guru kelas 4 MI Mathlabul Ulum terkait media pembelajaran yang mengacu terhadap nilai-nilai karakter bisa menggunakan media permainan tradisional. guru kelas 4 mengatakan "*Ini sesuai dengan pembiasaan yang digunakan di kelas 4. Berdasarkan permainan yang sering dimainkan oleh anak-anak kelas 4 diantaranya adalah gobak sodor, angklek, bantengan, dan petak umpet. Melalui permainan inilah peserta didik bisa melakukan gerakan yang membuat tubuhnya lebih sehat, kesenangan, pun interaksi sosial antar peserta didik dengan baik*".

Permainan angklek merupakan kegiatan bermain anak setelah jam istirahat atau bahkan jam pulang sekolah, pun dimainkan ketika pelajaran PJOK karena sejalan dengan isi daripada materi tersebut. Dalam permainan ini melibatkan beberapa anak dalam bermain, anak bisa melatih konsentrasi untuk kemudian tidak menginjak garis batas dan berusaha sampai ke titik terakhir, secara tidak sadar anak-anak akan memiliki nilai-nilai karakter seperti sportivitas, keyakinan, kejujuran, dan usaha. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut dapat terbentuk:

1. **Sportivitas:** Anak-anak belajar tentang sportivitas melalui permainan dan aktivitas fisik. Ketika mereka bermain bersama teman-teman, mereka belajar tentang pentingnya menghargai lawan, menerima kemenangan dan kekalahan dengan lapang dada, serta bekerja sama dalam tim. Melihat orang dewasa yang menunjukkan sportivitas, seperti pelatih atau orang tua, juga memberikan contoh yang kuat bagi mereka.
2. **Keyakinan:** Keyakinan atau rasa percaya diri sering kali terbentuk dari pengalaman positif yang mereka alami. Ketika anak-anak berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan, mereka merasa lebih percaya diri. Dukungan dari orang tua, guru, dan teman juga berperan penting dalam membangun keyakinan diri mereka. Pengalaman belajar dari kesalahan juga membantu mereka memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar.
3. **Kejujuran:** Nilai kejujuran biasanya ditanamkan melalui pengajaran dan contoh yang diberikan oleh orang dewasa. Ketika anak-anak melihat orang tua atau guru mereka berperilaku jujur, mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Diskusi tentang pentingnya kejujuran dan konsekuensi dari kebohongan juga membantu mereka memahami nilai ini. Situasi sehari-hari, seperti mengembalikan barang yang bukan miliknya, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menerapkan kejujuran dalam tindakan mereka.
4. **Usaha:** Anak-anak belajar tentang pentingnya usaha melalui pengalaman belajar dan tantangan yang mereka hadapi. Ketika mereka diberikan tugas yang menantang, mereka belajar bahwa usaha dan kerja keras dapat menghasilkan pencapaian. Dukungan dan pujian dari orang dewasa ketika mereka berusaha, meskipun tidak selalu berhasil, juga memperkuat nilai ini. Melihat orang lain yang bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka dapat menginspirasi anak-anak untuk melakukan hal yang sama.

Secara keseluruhan, nilai-nilai karakter ini sering kali diserap oleh anak-anak secara alami melalui pengamatan, pengalaman, dan interaksi

sosial. Lingkungan yang positif dan mendukung sangat penting dalam membantu anak-anak menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk memperkuat nilai-nilai karakter tersebut dalam diri anak-anak, serta dampak positif yang dapat dihasilkan dari penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka.

a. Cara Memperkuat Nilai-Nilai Karakter

1. Memberikan Contoh yang Baik: Anak-anak sangat terpengaruh oleh perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Dengan menunjukkan sikap sportif, jujur, dan berusaha keras dalam kehidupan sehari-hari, orang tua dan pengasuh dapat memberikan contoh nyata yang dapat ditiru oleh anak-anak.
2. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung: Lingkungan yang positif dan mendukung sangat penting untuk perkembangan karakter anak. Ini termasuk memberikan kesempatan untuk bermain, berkompetisi, dan belajar dalam suasana yang aman dan penuh kasih. Lingkungan yang mendukung mendorong anak untuk mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal.
3. Mengajarkan Melalui Pengalaman: Biarkan anak-anak mengalami situasi di mana mereka dapat belajar nilai-nilai tersebut. Misalnya, ketika mereka kalah dalam permainan, ajak mereka untuk merenungkan pengalaman tersebut dan diskusikan tentang bagaimana mereka dapat bersikap sportif. Pengalaman ini akan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut.
4. Memberikan Umpan Balik Positif: Ketika anak menunjukkan nilai-nilai karakter seperti usaha dan kejujuran, berikan pujian dan pengakuan. Hal ini akan memotivasi mereka untuk terus menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
5. Diskusi dan Refleksi: Ajak anak-anak untuk berdiskusi tentang nilai-nilai karakter dan mengapa hal itu penting. Melalui refleksi, mereka dapat lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi hubungan mereka dengan orang lain.

b. Dampak Positif dari Penerapan Nilai-Nilai Karakter

1. Pengembangan Hubungan Sosial yang Sehat: Anak-anak yang memiliki nilai-nilai karakter yang kuat cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman-teman dan orang dewasa. Mereka lebih

mampu berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

2. Peningkatan Kemandirian dan Rasa Percaya Diri: Dengan menginternalisasi nilai-nilai seperti usaha dan keyakinan, anak-anak akan merasa lebih mandiri dan percaya diri dalam mengambil keputusan. Mereka akan lebih berani menghadapi tantangan dan tidak takut untuk mencoba hal baru.
3. Peningkatan Kesejahteraan Emosional: Anak-anak yang memiliki karakter yang kuat cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik. Mereka lebih mampu mengatasi stres, beradaptasi dengan perubahan, dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kehidupan.
4. Pengembangan Karakter yang Berkelanjutan: Nilai-nilai karakter yang ditanamkan sejak dini akan membentuk dasar bagi perilaku dan sikap mereka di masa depan. Anak-anak yang dibekali dengan nilai-nilai ini cenderung tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, empatik, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dengan demikian, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter ini. Melalui pengajaran yang konsisten dan pengalaman yang bermakna, kita dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas, percaya diri, dan mampu bersaing secara sehat dalam berbagai aspek kehidupan.

Strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung pengembangan nilai-nilai karakter pada anak-anak, serta bagaimana kita bisa mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

c. Strategi untuk Mendukung Pengembangan Nilai-Nilai Karakter

1. Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan: Sekolah dapat memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum mereka. Ini dapat dilakukan melalui pelajaran yang secara eksplisit membahas nilai-nilai seperti sportivitas, kejujuran, dan usaha. Misalnya, dalam pelajaran olahraga, selain mengajarkan teknik permainan, guru juga dapat menekankan pentingnya menghargai lawan dan bersikap adil.
2. Proyek Kolaboratif: Melibatkan anak-anak dalam proyek kelompok dapat membantu mereka belajar tentang kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran. Ketika mereka bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, mereka belajar untuk menghargai kontribusi satu sama lain dan memahami pentingnya usaha kolektif.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan seperti klub olahraga, seni, dan organisasi sosial memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang lebih luas. Melalui pengalaman ini, mereka dapat belajar tentang sportivitas, kerja keras, dan kejujuran dalam situasi yang lebih nyata.
4. Pengembangan Keterampilan Sosial: Mengajarkan anak-anak keterampilan sosial yang baik, seperti cara berkomunikasi dengan efektif, mendengarkan dengan empati, dan menyelesaikan konflik, dapat membantu mereka menerapkan nilai-nilai karakter dalam interaksi sehari-hari. Role-playing dan permainan peran bisa menjadi metode yang efektif untuk melatih keterampilan ini.
5. Cerita dan Teladan: Menggunakan cerita, baik dari buku maupun film, yang menggambarkan karakter-karakter yang menunjukkan nilai-nilai positif dapat menjadi cara yang menarik untuk mengajarkan anak-anak. Diskusikan dengan mereka tentang tindakan karakter dalam cerita dan bagaimana mereka dapat menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan nyata.

d. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Kehidupan Sehari-Hari

1. Rutinitas Harian: Ciptakan rutinitas harian yang menekankan nilai-nilai karakter. Misalnya, sebelum tidur, ajak anak-anak untuk merefleksikan satu hal yang mereka lakukan dengan jujur atau satu usaha yang mereka lakukan sepanjang hari. Ini membantu mereka untuk terbiasa memikirkan dan menghargai nilai-nilai tersebut.
2. Model Perilaku yang Baik: Sebagai orang dewasa, kita harus terus menerus menjadi contoh yang baik. Tunjukkan sportivitas saat menonton pertandingan, tunjukkan kejujuran dalam interaksi sehari-hari, dan bicarakan tentang usaha yang Anda lakukan untuk mencapai tujuan Anda. Anak-anak belajar banyak dari pengamatan.
3. Diskusi Keluarga: Jadikan waktu berkumpul keluarga sebagai kesempatan untuk mendiskusikan nilai-nilai karakter. Ajak anak-anak untuk berbagi pengalaman mereka, baik yang positif maupun yang menantang, dan diskusikan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam situasi tersebut.
4. Penghargaan dan Pengakuan: Berikan penghargaan atau pengakuan ketika anak-anak menunjukkan nilai-nilai karakter yang baik. Ini bisa berupa pujian verbal, stiker, atau bentuk penghargaan lainnya yang membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berperilaku baik.

5. Keterlibatan dalam Komunitas: Ajak anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan sukarela atau proyek komunitas. Ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang kejujuran dan usaha, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya memberi kembali kepada masyarakat dan membangun empati terhadap orang lain.

Berikut adalah cara permainan angklek yang dilakukan oleh anak-anak sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap awalan semua pemain hompimpa siapa yang akan maju pertama kemudian setiap pemain memegang genteng atau semacamnya guna sebagai tanda pencapaian tingkat pemain kemudian ditaruh di dalam kotak tangga pertama. Setelah ditemukan siapa yang akan memulai terlebih dahulu maka genteng yang ada di kota tersebut tidak diinjak dari awalan sampai akhir rintangan apa ditemukan menginjak garis ataupun genteng yang tadi maka pemain dinyatakan gagal dan harus menunggu urutan pemain paling akhir.

Selain permainan yang tadi ada juga permainan kucing dan tikus, pemain membentuk lingkaran berjalan berputar putar untuk mengambil tikus yang berada di dalam lingkaran. Tikus menempatkan diri di dalam kandang sedangkan kucing mencari cara untuk menangkap tikus dengan menerobos masuk ke dalam kandang, sedangkan tikus berusaha menghindari kejaran kucing yang lapar sedangkan pemain kandang berusaha menghalangi usaha kucing untuk memakan tikus yang ada di dalam kandang.

Dari observasi tersebut pelaksanaan permainan tradisional seperti yang disebut di atas bisa kemudian membangun motivasi peserta didik agar loyalitas, sportifitas, dan lokalitas bisa dimilikinya, Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana permainan tradisional dapat berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai tersebut:

1. Membangun Loyalitas

- **Kerjasama Tim:** Banyak permainan tradisional melibatkan kerja sama dalam tim, yang mengajarkan anak-anak untuk saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ketika anak-anak berpartisipasi dalam permainan ini, mereka belajar untuk menghargai kontribusi teman-teman mereka dan merasa terikat satu sama lain, yang memperkuat rasa loyalitas terhadap tim atau kelompok mereka.
- **Rasa Kepemilikan:** Dengan terlibat dalam permainan tradisional yang berasal dari budaya mereka, anak-anak mengembangkan rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap warisan budaya. Ini dapat meningkatkan loyalitas mereka terhadap komunitas dan budaya lokal mereka.

2. Mendorong Sportivitas

- Menghadapi Kemenangan dan Kekalahan: Permainan tradisional sering kali melibatkan elemen kompetisi. Anak-anak belajar untuk menerima kemenangan dengan rendah hati dan kekalahan dengan lapang dada. Ini mengajarkan mereka bahwa yang terpenting adalah bagaimana mereka berperilaku selama permainan, bukan hanya hasil akhir.
- Menghargai Lawan: Dalam permainan tradisional, anak-anak diajarkan untuk menghormati lawan mereka. Mereka belajar bahwa sportivitas bukan hanya tentang menang, tetapi juga tentang menghargai usaha dan kemampuan orang lain. Ini membantu membangun karakter yang positif dan sikap yang adil dalam berkompetisi.

3. Mengembangkan Rasa Lokalitas

- Pelestarian Budaya: Permainan tradisional sering kali mencerminkan nilai-nilai dan budaya lokal. Dengan berpartisipasi dalam permainan ini, anak-anak dapat memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Ini membantu mereka merasa lebih terhubung dengan identitas lokal mereka.
- Keterlibatan Komunitas: Permainan tradisional sering kali melibatkan komunitas dalam pelaksanaannya, seperti saat diadakan festival atau acara lokal. Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini merasa lebih terikat dengan komunitas mereka, yang memperkuat rasa lokalitas dan identitas mereka.

Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk menjaga dan memberikan semangat kepada peserta didik untuk tidak melarang memainkan permainan tersebut karena bukan hanya bisa membentuk motorik anak namun juga tertanam sifat lokalitas untuk mempertahankan budaya yang ada sehingga peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa nilai karakter terkandung dalam permainan tradisional angklek:

Tabel 1. Analisis Nilai Karakter Dalam Permainan Angklek

No.	Teknik Permainan Angklek	Nilai Karakter
1.	Penjelasan Aturan Main	Rasa Ingin Tau
2.	Hompimpa	Jujur
3.	Pingsut	Jujur
4.	Melewati Rintangan	Kerja Keras
5.	Tidak Menginjak Garis	Tanggung Jawab
6.	Tanda Urutan	Sportifitas

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa permainan tradisional sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran dalam hal menamakan pendidikan karakter peserta didik. Dalam permainan tradisional angklek sportivitas, keyakinan, kejujuran, dan usaha dilakukan oleh peserta didik ketika melakukan permainan tersebut. Terdapat nilai karakter yang tersirat di dalamnya yaitu nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai religius, dan nilai peduli sosial.

Permainan tradisional merupakan permainan warisan budaya Nusantara yang erat hubungannya dengan nilai luhur. Melalui permainan tradisional ini dapat dijadikan bahan untuk meminimalisir kecanduan peserta didik terhadap teknologi yang kian berkembang, sehingga perlu kiranya sosialisasi dan pelestarian terhadap permainan tradisional secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Komara, E. 2014. *Belajardan Pembelajaran Interaktif*, Bandung: PT Refika Aditama.

Ulya, H. 2017. Permainan tradisional sebagai media dalam pembelajaran matematika, *prosedur seminar pendidikan*, halaman 371-376

Euis Kurniat, permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, (Jakarta, PRENADAMEDIA GROUP, 2016) h 3.

Mujinem, Jurnal nilai-nilai kehidupan sosial dalam permainan tradisional. Iswinarti, permainan tradisional, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017)h 7

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/03/190000769/permainan-tradisional--pengertian-manfaat-jenis-dan-nilainya>

<https://www.bandung.go.id/citizen/detail/1246/tergerus-zaman-permainan-tradisional-ini-jarang-dimainkan-anak-anak-di-kota-bandung-1723005657>